

## **Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK**

**Antonius Edy Setyawan<sup>1\*</sup>, Yasinta Lisa<sup>1</sup>, dan Anggun Julia Agustini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa, Indonesia

\*Surel Penulis Koresponden: [edysetyawan.200286@gmail.com](mailto:edysetyawan.200286@gmail.com)

<b>Riwayat Artikel:</b>		
Dikirim: 20 Juni 2024	Direvisi: 30 Agustus 2024	Diterima: 20 Desember 2024

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 1 Belimbing Kabupaten Sintang-Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis mixmethod. Langkah penelitian ini dilakukan validasi konstruk yang merupakan tipe validitas internal rasional instrumen, validasi isi adalah kesesuaian soal-soal atau materi dalam ujian, validitas isi. Validitas yang digunakan yaitu: 1. Face Validity (validitas muka) 2. Logical validity (validitas logis). Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut: observasi siswa, observasi guru, penilaian kepelek terhadap kinerja guru, wawancara kepala sekolah. Hasil rekapitulasi angket siswa Kelas RPL 1 dan RPL 2, serta observasi pelaksanaan pembelajaran RPL di SMK Negeri 1 Belimbing, disimpulkan bahwa terdapat respons positif siswa terhadap sebagian besar aspek pembelajaran. Secara umum, siswa menilai kondisi pembelajaran di sekolah kondusif, menyenangkan, dan aktif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: 1). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, khususnya pada kompetensi RPL, menunjukkan hasil positif. 2). Para guru telah mengatasi berbagai kendala dengan sangat baik. 3). Upaya yang dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing mencakup aspek-aspek positif seperti interaksi guru-siswa baik.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, SMK, RPL

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of an independent curriculum in the competence of software engineering expertise at SMK Negeri 1 Belimbing. This research uses two approaches, namely qualitative and quantitative with the type of mixmethod. This research step is carried out construct validation which is a type of rational internal validity of the instrument, content validation is the suitability of the questions or material in the exam, content validity. The validity used is: 1. Face Validity (face validity) 2. Logical validity. Research on the implementation of an independent curriculum uses the following data collection tools: student observation, teacher observation, principal assessment of teacher performance, principal interview. The results of the recapitulation of student questionnaires for RPL 1 and RPL 2 classes, as well as observations of*



*the implementation of RPL learning at SMK Negeri 1 Belimbing, concluded that there was a positive student response to most aspects of learning. In general, students assess the learning conditions at school as conducive, fun, and active, in accordance with the principles of the Merdeka Belajar Curriculum. The research results show that: 1). The implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SMK Negeri 1 Belimbing, especially in the RPL competency, shows positive results. 2). The teachers have overcome various obstacles very well. 3). Efforts made to implement the Independent Learning Curriculum at SMK Negeri 1 Belimbing include positive aspects such as good teacher-student interaction.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, Vocational High School (SMK), Software Engineering (RPL)*

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas ([Mujab & Gumelar, 2023](#)).

Penerapan merdeka belajar bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa yang memudahkan untuk mengoptimalkan fleksibilitas waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan ([Hattarina et al., 2022](#)). Menurut [Wala & Koroh \(2022\)](#) merdeka belajar mempunyai arti kemerdekaan dalam belajar, yaitu adanya kesempatan belajar yang sebebas-bebasnya dan senyaman-syamannya kepada siswa untuk belajar dengan santai, gembira, tenang tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa tanpa adanya pemaksaan untuk mempelajari dan menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga siswa mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya ([Fadhli, 2022](#)). Merdeka belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih dahulu kita kenal dengan istilah learning is fun ([Sumarsih et al., 2022](#)).

Kata implementasi adalah ‘penerapan yang bermakna tentang suatu objek’ ([Arikunto, 2006](#)). Implementasi adalah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengetahuan terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). Implementasi merupakan sebuah penyusunan utama.

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih

memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum ([Andari, 2022](#)). Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan ([Alfath et al., 2022](#)).

Merdeka belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang di gegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu ([Luthfi et al., 2024](#)). Mendikbud bahkan mengagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia ([Pertiwi et al., 2023](#)).

Dari hasil penelitian terdapat bahwa peneliti analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan metode yang telah diajarkan guru dikelas. Serta apakah guru telah menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, maka dengan itu peneliti akan menganalisis apakah penerapan kurikulum merdeka sudah baik serta melihat perkembangan siswa selama satu semester atau satu tahun ini. Sehubungan dengan itu peneliti bertujuan untuk melihat peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (Mixed Methods) dengan desain *Explanatory Sequential Design* berdasarkan teori Creswell dan Plano Clark (2017), yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam dua tahap berurutan ([Creswell & Clark, 2017](#)). Pada tahap pertama, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa dan hasil observasi terhadap guru untuk mengidentifikasi pola umum terkait implementasi Kurikulum Merdeka ([Rahmadani, 2019](#)). Hasil dari analisis kuantitatif ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun tahap kedua, yaitu pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kejuruan RPL. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, dengan menggabungkan keunggulan data kuantitatif dalam mendeteksi pola umum dan data kualitatif dalam menggali konteks dan nuansa yang mendasari pola tersebut.

Penelitian ini menerapkan dua teknik sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap tahap. Pada tahap kuantitatif, digunakan teknik *Stratified Random Sampling*, dengan populasi berupa siswa kelas RPL di SMK Negeri 1 Belimbing. Teknik ini memastikan representasi yang seimbang antara kelas RPL 1 dan RPL 2, sehingga hasil analisis kuantitatif mencerminkan

kondisi yang lebih objektif. Sedangkan pada tahap kualitatif, digunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana subjek penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru RPL. Subjek ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dapat memberikan wawasan mendalam terkait tantangan dan peluang yang muncul selama proses implementasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar kisi-kisi angket. Uji keabsahan data. [Usanto \(2022\)](#) menyatakan bahwa “Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan comfirmability (obyektifitas)”.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Belimbing

**Tabel 1. Hasil Observasi Siswa**

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengamati pelajaran dengan baik	√	
2	Siswa merasa sangat senang dan gembira saat belajar	√	
3	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang tajam	√	
4	Siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah	√	
5	Siswa memiliki perbendaharaan kata yang luas dan bahan dalam berargumen	√	
6	Siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi	√	
7	Siswa memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	√	
8	Siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain	√	
9	Siswa mampu berkarya dari hasil imajinasi sendiri	√	

Sumber: data olahan

**Lanjutan Tabel 1. Hasil Observasi Siswa**

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
10	Siswa memiliki kemampuan mengembangkan daya pikir dan daya cipta tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari	√	
11	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru	√	
12	Siswa antusias dalam pengerjaan proyek	√	
13	Siswa menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran	√	
14	Siswa dapat memilih pembelajaran yang mereka inginkan		√
15	Siswa menyukai pembelajaran pada kurikulum merdeka	√	
16	Siswa dapat mengerjakan soal latihan dari guru	√	

Sumber: data olahan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengamati pelajaran dengan baik. Mereka terlihat menunjukkan sikap antusias dan kegembiraan yang tinggi selama proses pembelajaran, menciptakan atmosfer positif di kelas.

**Tabel 2. Hasil Observasi Guru**

No	PERNYATAAN	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik	√	
2	Guru membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
3	Guru melakukan penilaian berdiferensiasi	√	
4	Apakah guru menyiapkan Modul Ajar	√	
5	Apakah guru menguasai bahan ajar	√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran dan referensi dari internet	√	

Sumber : data olahan

**Lanjutan Tabel 2. Hasil Observasi Guru**

No	PERNYATAAN	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
7	Guru menggunakan media bahan ajar yang inovatif	√	
8	Memberikan contoh gerakan pada saat praktek di lapangan	√	
9	Guru mengevaluasi pada praktek di lapangan	√	
10	Guru mengevaluasi dan memberikan motivasi setelah melaksanakan pembelajaran.	√	
11	Guru memilih materi sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
12	Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang di inginkan siswa	√	

Sumber : data olahan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Rencana pembelajaran ini mencakup strategi berdiferensiasi, mencerminkan kesadaran guru terhadap keberagaman kebutuhan dan kemampuan siswa di dalam kelas.

**Tabel 3. Hasil penilaian Kepsek terhadap kinerja guru**

No	Proses Pembelajaran	Keterangan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar	√		
2	Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan partisipatif	√		
3	Penggunaan teknologi yang relevan dengan pembelajaran RPL		√	
4	Efektivitas teknologi dalam mendukung proses pembelajaran		√	
5	Interaksi verbal antara guru dan siswa	√		
6	Gaya komunikasi guru dalam memberikan arahan dan umpan balik	√		

**Lanjutan Tabel 3. Hasil penilaian Kepsek terhadap kinerja guru**

No	Proses Pembelajaran	Keterangan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
7	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	√		
8	Penggunaan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi RPL		√	
9	Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran	√		

Hasil observasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini dapat disimpulkan sebagai berhasil (YA), dengan guru-guru diidentifikasi menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran RPL teridentifikasi sebagai aspek yang kadang-kadang terjadi (KADANG KADANG). Meskipun teknologi digunakan dalam beberapa konteks pembelajaran, masih diperlukan peningkatan agar pemanfaatannya dapat lebih konsisten.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket 1 siswa SMK Negeri 1 Belimbing Kelas RPL 2**

Pernyataan	jumlah	MAX	MIN	X̄
1	91	4	3	3,95
2	85	4	2	3,69
3	32	4	1	1,39
4	86	4	2	3,73
5	89	4	3	3,86
6	83	4	1	3,60
7	87	4	3	3,78
8	89	4	3	3,86
9	91	4	3	3,95

**Lanjutan Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket 1 siswa SMK Negeri 1  
Belimbing Kelas RPL 2**

Pernyataan	jumlah	MAX	MIN	X̄
10	91	4	3	3,95
TOTAL	824	40	24	35,826

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket dari siswa SMK Negeri 1 Belimbing Kelas RPL 2 pada Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respons yang umumnya positif terhadap berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Setiap pernyataan yang diajukan dalam angket menerima penilaian tinggi, dengan nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 35,82608696 yang mendekati nilai maksimal 40.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket 2 siswa SMK Negeri 1 Belimbing  
Kelas RPL 2**

Pernyataan	Jumlah	MAX	MIN	X̄
1	23	1	1	1
2	22	1	0	0,95
3	23	1	1	1
4	23	1	1	1
5	22	1	0	0,95
6	23	1	1	1
7	23	1	1	1
8	23	1	1	1
9	23	1	1	1
10	22	1	0	0,95
11	23	1	1	1
12	23	1	1	1
13	23	1	1	1
14	10	1	0	0,43
15	23	1	1	1
16	23	1	1	1
Total	352	16	12	15,304



Berdasarkan Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket ke-2 siswa SMK Negeri 1 Belimbing Kelas RPL 2, dapat dilihat bahwa siswa memberikan penilaian yang cukup positif terhadap berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 15,30434783 mendekati nilai maksimal 16, menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket.

## **2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Pada wawancara yang dilakukan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Belimbing memberikan pandangannya terkait berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut, khususnya pada program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Hasil wawancara ini mencakup persepsi terhadap kurikulum baru, peran dan upaya dukungan dari pihak sekolah, dampak positif yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta rencana pengembangan untuk ke depannya.

### **a) Pandangan Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kompetensi Keahlian RPL**

Kepala Sekolah melihat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah positif yang memberi fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Menurutnya, kurikulum ini meningkatkan adaptabilitas pembelajaran, memperluas ruang kreativitas, dan mendorong partisipasi siswa lebih aktif. Ia menyatakan bahwa, “Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing, meningkatkan kreativitas dan daya partisipasi siswa dalam proses belajar.” Pandangan ini mencerminkan optimisme pihak sekolah dalam menyambut kebijakan baru di bidang pendidikan kejuruan.

### **b) Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Sebagai kepala sekolah, peran beliau tidak hanya sebatas pemantauan tetapi juga dukungan aktif dalam bentuk penyediaan pelatihan dan sumber daya. Kepala Sekolah menyatakan telah menginisiasi beberapa langkah konkret untuk memastikan implementasi berjalan sesuai tujuan. Di antaranya adalah

“menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru, memfasilitasi pertemuan berkala untuk evaluasi dan sharing pengalaman, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum ini.” Langkah-langkah ini menunjukkan upaya sistematis dalam mendukung adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

c) Dukungan kepada Guru untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah memberikan program pelatihan khusus bagi guru RPL serta supervisi kelas secara berkala untuk memastikan implementasi berjalan efektif. Beliau juga menyampaikan bahwa sekolah menyediakan dukungan teknis sesuai kebutuhan serta mendorong kolaborasi antar guru sebagai salah satu metode pembelajaran berbasis pengalaman. Ia mengatakan, “Kami juga mendorong kolaborasi antar guru untuk saling bertukar ide dan pengalaman dalam menerapkan kurikulum ini.” Upaya ini diharapkan dapat membangun kapasitas dan keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

d) Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran RPL

Kepala Sekolah menyoroti dampak positif dari Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta perkembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Beberapa indikator positif yang diamati termasuk hasil evaluasi siswa, tingkat ketuntasan belajar, dan respons dari industri terhadap kualitas lulusan. Menurutnya, “Indikator peningkatan mencakup hasil evaluasi siswa, tingkat ketuntasan belajar, dan respons positif dari dunia industri terkait dengan kualifikasi lulusan.” Data ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan mulai berdampak pada aspek kompetensi lulusan yang diharapkan relevan dengan kebutuhan pasar.

e) Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Cara Mengatasinya

Meskipun banyak dampak positif yang dirasakan, Kepala Sekolah mengakui adanya tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan

kurikulum ini, seperti penyesuaian guru terhadap kurikulum baru dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah memberikan pelatihan intensif bagi guru dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk memperlancar proses pembelajaran. Di samping itu, kolaborasi dengan pihak industri dilakukan untuk memperkaya sarana praktikum siswa. Ia menegaskan bahwa, “Kami mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan intensif, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan berkolaborasi dengan pihak industri untuk penyediaan sarana praktik yang lebih baik.”

f) Rencana Pengembangan ke Depan untuk Peningkatan Pembelajaran RPL

Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah merencanakan beberapa pengembangan, terutama dalam integrasi teknologi yang lebih intensif dan penyusunan modul pembelajaran praktikum yang sesuai dengan kebutuhan keahlian siswa. Kepala Sekolah juga berencana meningkatkan keterlibatan siswa dalam proyek praktis untuk mendukung pengembangan keahlian mereka. Ia menjelaskan, “Kami memiliki rencana pengembangan untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran RPL, menyusun modul pembelajaran yang lebih berfokus pada praktikum, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek praktis.” Langkah ini diarahkan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran RPL di SMK Negeri 1 Belimbing.

### 3. Hasil Wawancara Guru Kejuruan RPL

Wawancara yang dilakukan dengan guru RPL di SMK Negeri 1 Belimbing memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini. Guru yang diwawancarai menyoroti beberapa aspek penting, termasuk pemahaman tentang tujuan kurikulum, perubahan metode mengajar, dampak pada siswa, tantangan yang dihadapi, serta bentuk dukungan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini.

a) Pandangan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran RPL

Guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dilihat sebagai langkah progresif dalam pembelajaran RPL di SMK Negeri 1 Belimbing. Menurut guru, tujuan utama kurikulum ini adalah memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka. Guru menilai bahwa “manfaatnya terletak pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran.” Pernyataan ini mencerminkan optimisme guru terhadap kemampuan kurikulum baru dalam memberdayakan siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

b) Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas RPL

Guru menggambarkan pengalamannya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengalaman yang cukup positif. Siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan ada peningkatan kreativitas yang tampak dalam hasil kerja mereka. Meski demikian, guru menyatakan adanya beberapa tantangan, terutama dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan khusus RPL dan menjaga agar seluruh siswa tetap terfokus. Tantangan ini memerlukan upaya adaptasi yang berkelanjutan dari guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

c) Perubahan Metode Mengajar dan Penilaian

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar, guru melakukan perubahan signifikan dalam pendekatan mengajar dan penilaian. Pengajaran diutamakan dalam bentuk kolaboratif dan berbasis proyek, dengan penilaian yang lebih menekankan pada keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Guru menyatakan bahwa perubahan ini “sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.” Pendekatan baru ini juga mencerminkan keinginan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam konteks yang lebih aplikatif dan relevan dengan industri.

d) Tantangan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah penyesuaian terhadap perubahan kurikulum yang cepat serta memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru melakukan dukungan tambahan seperti bimbingan individual dan penerapan model pembelajaran yang lebih berdiferensiasi. Guru menjelaskan bahwa “saya mengatasinya dengan memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan individual dan penerapan model pembelajaran yang lebih diferensiasi.” Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa yang mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan ritme yang lebih fleksibel.

e) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran RPL Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru di SMK Negeri 1 Belimbing mengambil beberapa langkah, antara lain menyelenggarakan pelatihan tambahan, mengembangkan sumber daya pembelajaran yang lebih relevan, serta membangun jaringan kerja sama dengan dunia industri. Langkah-langkah ini diarahkan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang, khususnya dalam bidang teknologi. Guru menyatakan, “penyelenggaraan pelatihan tambahan untuk guru, pengembangan sumber daya pembelajaran yang lebih kontekstual, dan membangun jaringan kerja sama dengan dunia industri” adalah beberapa upaya yang ditempuh.

f) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran RPL

Salah satu inisiatif penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran RPL. Guru aktif menggunakan perangkat lunak terkini dan simulasi virtual untuk mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep RPL secara lebih interaktif. Menurut guru, integrasi teknologi ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep teknis. Ia menyatakan, “teknologi membantu memahami konsep-konsep RPL secara lebih interaktif dan

mendukung perkembangan keterampilan digital siswa,” yang tentunya menjadi keahlian penting di era digital ini.

g) Reaksi dan Partisipasi Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Guru melihat adanya reaksi yang sangat positif dari siswa terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, dengan partisipasi yang lebih aktif dan semangat dalam menjalankan proyek-proyek praktis. Guru mengamati peningkatan keterampilan siswa dalam penerapan keahlian yang relevan dengan dunia kerja. Perbedaan signifikan juga terlihat dari respons dan antusiasme siswa dibandingkan sebelum diberlakukannya kurikulum ini. Guru menyebutkan bahwa “mereka terlibat lebih aktif, lebih bersemangat dalam proyek-proyek praktis, dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan relevan.”

h) Kebutuhan Dukungan dan Bantuan dari Pihak Sekolah dan Stakeholder Terkait

Guru menyatakan bahwa dukungan tambahan sangat penting untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam hal pelatihan lanjutan, akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan kolaborasi lebih erat dengan dunia industri. Dukungan ini diyakini dapat membantu guru dan siswa dalam memaksimalkan manfaat kurikulum baru. Guru menambahkan bahwa “dukungan yang dibutuhkan termasuk pelatihan lanjutan, akses lebih baik terhadap sumber daya pembelajaran, dan kerja sama yang lebih erat dengan dunia industri” untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang lebih baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari penyebaran angket, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, beberapa temuan dan aspek signifikan dapat diidentifikasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing. Berikut adalah rangkuman dari temuan utama: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, khususnya pada Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), menunjukkan hasil positif. 2) Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, khususnya pada Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), para

guru telah mengatasi berbagai kendala dengan sangat baik. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar siswa, memastikan kesempatan partisipasi yang sama, dan mengatasi kelainan fisik serta kemampuan belajar yang beragam. 3) Kendala dalam penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Belimbing dapat diatasi melalui pelatihan intensif bagi para guru, optimalisasi penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan industri.. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing mencakup aspek-aspek positif seperti interaksi guru-siswa yang baik. 4) Dari hasil rekapitulasi angket siswa Kelas RPL 1 dan RPL 2, serta observasi pelaksanaan pembelajaran RPL di SMK Negeri 1 Belimbing, dapat disimpulkan bahwa terdapat respons positif siswa terhadap sebagian besar aspek pembelajaran. Secara umum, siswa menilai kondisi pembelajaran di sekolah sebagai kondusif, menyenangkan, dan aktif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

## **E. REFERENSI**

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Luthfi, A., Samala, A. G., Desky, A. H. A., Jalinus, N., & Waskito, W. (2024). Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Solok Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 981–988.

- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538–1545.
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
- Rahmadani, U. (2019). *Analisis Kesulitan Guru SMA Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502.
- Wala, G. B. D., & Koroh, L. I. D. (2022). Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli. *CENDEKLA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 285–295.